

Naskah Teater

Karya : Dominikus Rinto Djaga, Paulus Pati Lewar

Dipentaskan di Ritapiret, Rabu 05 April 2023

PETRUS?

OPENING:

•Lagu Crucified (lampu dimatikan)

Narasi Singkat:

Tuhan Yesus disalibkan setiap hari, pelaku masih tetap sama dengan manusia yang mati lalu lahir yang baru lagi. penyangkalan yang lama kemudian terus berlanjut, selalu terulang kembali. Tuhan Yesus, kasih dan kesetiaan-Nya memang tetap sama, baik kemarin, hari ini, esok sampai selama-lamanya; kita saja yang berubah kawan. Dia memberikan tubuh dan darah-Nya sendiri pada perjamuan terakhir, pada Ekaristi, tetapi kita mulai meninggalkan-Nya sejak dari Getsemani, taman doa kita.

Ah Sungguh; aku ini binatang jalang, kumpulan dari orang-orang terbuang. Aku ini punya muka penuh luka menampar tanya: siapa punya? . Dalam kamar-kamar kepala, aku ditafsir sampai tujuh puluh kali tujuh kali. Penyangkalan selalu berlanjut, terus terlahir kembali, tidak peduli sudah diingatkan berkali-kali. Sungguh, Ini muka penuh luka: siapa punya?

(Lampu Judul PETRUS? Dinyalakan)

Setelah lampu Judul dinyalakan langsung lampu panggung adegan 1 dinyalakan dengan menampilkan Ayah dengan Anak sedang duduk di ruang tamu sederhana, (makan kue (anak) sedangkan ayah (minum kopi sambil bermain hp).

Anak: Bapa, saya penasaran sekali; pokoknya di saya punya kepala, ada banyak pertanyaan: empat hari yang lalu, Om Romo di Gereja juga kemarin Bapa guru di sekolah sebut nama Simon Petrus. Terus, Simon Petrus itu siapa ee?

Ayah: Sano-Sano, intinya besok-besok atau saat kau dewasa nanti jangan jadi orang yang suka ingkar janji, jadi penyangkal itu kah. Di rumah omong lain, di tempat lain buat yang aneh-aneh.

Anak: iya kah bapa. Jawab dulu pertanyaannya saya: yang suka ingkar janji itu siapa?

Bapa: Ada cerita, sekitar dua ribu tahun yang lalu ada orang yang menyangkal dan menipu teman akrabnya sendiri. Tapi sudahlah nak, manusia-manusia zaman sekarang tetap ada penipu juga terus muncul banyak penyangkal-penyangkal baru.

Anak: Bapa, Memangnya orang yang suka menyangkal itu bagaimana?

Bapa: Orang yang suka menyangkal; Misalnya: pada hari Minggu yang seharusnya kita mau ikut misa, lihat Tuhan Yesus atau ketemu mama bunda; tapi banyak yang memilih tidur, sibuk mabuk, atau main judi hingga tidak ikut misa.

Anak: ok sudah bapa; berarti intinya jangan jadi orang yang suka menyangkal ee. Tapi dari tadi saya bertanya tentang Simon Petrus, masa bapa tidak menjawab pertanyaan tetapi langsung menasihati saya: besok-besok saya jangan jadi orang yang suka menyangkal. Ini pertanyaan terakhir bapa: Sebenarnya Simon Petrus itu ada di zaman dahulu atau sekarang ini?

Bapa: Jangan bertanya lagi, coba kau sibuk makan kue dulu. Intinya sekarang, kita dua jangan ikut dia yang menyangkal temannya sendiri pada dua ribu tahun yang lalu itu, dulu dia itu jahat sekali, kata-katanya hanya manis di mulut tapi munafik. Kita Jangan!

Anak: Petrus itu ada di mana, terus dia siapa ee?

Ayah: ceritanya seperti ini; PETRUS ITU.....(Lampu dimatikan)

Adegan 1

(Yesus dan muridnya berjalan dari tengah panggung, menuju panggung. Yesus berhenti di tengah arena panggung, kemudian berkata kepada muridnya.

Yesus : Hatiku Sangat Sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggalah di sini dan berjaga-jagalah dengan dengan aku. Duduklah di sini, sementara aku Aku pergi ke sana untuk berdoa.

(Yesus menuju ke tengah panggung, kemudian masuk kelompok choir, yang menyanyikan lagu paskah tentang peristiwa di getsemani. Sementara di layar monitor ditampilkan potongan adegan sengsara hingga wafat yesus. Yesus gemetar dan ketakutan, kemudian menangis, kelompok choir, kemudian keluar, Yesus lalu berdoa)

Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari padi-Ku, tetapi jangan seperti yang Kuhendaki, melainkan seperti yang kau kehendaki. Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku meminumnya, jadilah kehendak-Mu.

(Yesus kemudian bangkit berdiri, lalu berjalan menuju murid-muridnya.)

Yesus : Apakah kalian begitu mengantuk, apakah kalian begitu kelelahan? (Sontak semua muridnya kaget dan langsung berdiri sambal tertunduk dan mengusap matan mereka) Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku? Berjagalah dan berodallah, supaya kamu kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan. Roh memang penurut, tetapi daging lemah. Lihat, saatnya sudah tiba, bahwa anak manusia

diserahkan ke tangan orang yang berdosa. Bangunlah, dia yang menyerahkan Aku suda dekat.

(Bunyi genderang ditabuh, kemudian masuk para barisan tentara dan imam agung, serta Yudas untuk menangkap Yesus. Para murid ketakutan, dan mulai bersembunyi. Ketika mereka datang dan berhadapan dengan Yesus, Yesus bertanya kepada mereka.)

Yesus : Siapakah Yang kamu cari?

Gerombolan : Yesus dari Nazareth

Yesus : Akulah dia (Seketika suara angin rebut, dan semua gerombolan jatuh).
Siapakah yang kalian cari?

Gerombolan : Yesus dari Nazareth

Yesus : Telah Kukatakan, Akulah dia. (Yudas kemudian datang, dan mencium Yesus). Hai teman, untuk itukah engkau datang? Jika aku Aku yang kamu cari, biarkan mereka ini pergi. Dari mereka yang Bapa serahkan kepadaku, tidak seorangpun yang kubiarkan binasa. (Seketika musik gemuruh, petrus menyerang dan memotong telinga seorang hamba. Yesus kemudian menyembuhkan telinga hamba tersebut, lalu berkata kepada Petrus yang sedang ditahan Tentara) Sarungkan pedangmu itu. Bukankah, Aku harus minum cawan yang diberikan bapa kepada-Ku? Sangkamu aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap aku? Padahal tiap-tiap hari, aku duduk mengajar di bait Allah, dan kamu tidak menangkap aku. Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi. (Seorang pemimpin gerombolan menyuruh para prajurit untuk menangkap Yesus. Yesus ditangkap, dan semua omuridnya lari meninggalkan dia).

Adegan 2

(Beberapa orang lari secara sembarangan, bersembunyi dan berlari di antara penonton.

Ketika situasi, masih riuh dan ribut karena para murid melarikan diri setelah Yesus ditangkap.

Yohanes kemudian memanggil-manggil nama Petrus dari belakang layar, berteriak dan mengejar Petrus dari belakang panggung. Petrus berbalik, kemudian berhenti. Dia lalu berkata

kepada Yohanes.

Yohanes : Petrus kenapa kau Lari.

Petrus : Lalu kau sendiri, apa yang kau lakukan, bukankah, kau juga lari, kau, aku, kita semua lari Yohanes.

Yohanes : Aku lari karena kau juga lari Petrus, kau yang paling sering berteriak akan selalu membela dan setia ketika keadaan guru terancam. Kau yang pertama kali mengacungkan pedang Petrus.

Petrus : Aku tidak mengerti dengan apa yang terjadi, melihat mata guru, tidak ada ketakutan di sana. Bukan sebuah tanda putus asah, matanya memancarkan ketenangan, tidak ada rasa gentar dari suaranya. Tetapi seperti ada yang menarik saya, semuanya terjadi secara tiba-tiba, yang ada, hanya pikiran untuk menyelamatkan diri.

Yohanes : Kau lihat yang terjadi tadi Petrus, aku pikir kita semua akan tertangkap.

Petrus : Bukan itu yang aku pikirkan, aku bingung kenapa guru sepertinya pasrah saja. Aku berani mengangkat senjata, karena aku yakin, guru akan menggunakan kuasanya sebagai anak Allah untuk melindungi kita.

Yohanes : Tetapi bagaimana dengan keadaan guru sekarang, bagaimana dengan nasib kita. Apa yang akan terjadi dengan kita, apakah kita juga akan ditangkap, bagaimana sekarang Petrus, apa yang harus kita lakukan.

Petrus : Jangan takut Yohanes, apakah kau lupa siapa guru kita. Dengan suaranya dia memanggil Lazarus bangkit dari kematian, alam dan badai tunduk dihadapannya, setan-setan bersembunyi dan lari ketakutan ketika mendengar namanya, dia berjalan menyebarkan mukjizat, dia lebih besar dari Musa dan Elia, penyakit-penyakit lenyap ketika dijamah olehnya, dia imam agung seperti Melkisedek, Mesias, dia adalah anak Allah. Yang memberi makan lima ribu orang dengan mengadakan tangan dan berfirman. Penyakit, malapetaka, bahkan kematian, taat pada perintahnya. Jangan gentar Yohanes, aku akan pergi mengikuti guru. Aku yakin, aku yakin, mereka yang menangkapnya tadi sekarang berbalik mendengarkan dan mengikuti dia. Kau kumpulkanlah teman-teman, jangan takut, guru akan baik-baik saja.

Adegan 3

(Yesus sedang diikat dan dikerumun oleh banyak orang, Yesus sedang disiksa oleh para serdadu. Para serdadu juga mengolok-ngolok Yesus, serta menertawaknya.)

Serdadu : Inikah yang mengaku sebagai anak Allah? Sebagai raja orang Yahudi? Inikah dia?(Dengan segera langsung mengikat mata Yesus,) coba sekarang tebak siapa yang memukulmu, ayo tebak, ayo. Inikah yang dikatakan sebagai Anak Allah?(Prajurit itu mengikat mata Yesus, kemudian berkata kepada Yesus. Kau sudah banyak membuat Mukjizat, tentu tidak akan muda untuk menghindari lemparan ini. (Prajurit melempar Yesus dengan batu, kemudian tertawa karena lemparan itu mengenai Yesus. Semua yang melihat kejadian itu menonton menampilkan ekspresi yang berbeda. Ada yang tertawa dan ada yang terlihat sedih. Petrus datang dan seperti kaget serta ketakutan, dan menyelip di antara kerumunan, ketika sedang menyelip seorang perempuan melihat dan bertanya kepada Petrus.

H. Perempaun : Kau sepertinya adalah murid Yesus, Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus Orang Galilea Itu.

Petrus : (Dengan perasaan Cemas tapi dalam ekspresi tertawa) Aku tidak tahu, apa yang engkau maksud. (Kemudian dia pergi menjauh dari kerumunan itu. Di kerumunan lain, seorang hamba laki-laki bertanya kepadanya)

H.Laki-laki : Hei kalian, lihat dia, orang ini bersama-sama dengan Yesus orang Nazareth itu.

Petrus : (Ketakutan tetapi dengan Ekspresi Marah) Apa yang kau katakana, aku berani bersumpah, aku tidak kenal orang itu. (Kemudian beberapa orang mendekat dan mengamati Petrus.

Laki-Laki : Pasti engkau juga salah satu dari mereka, itu terbukti dari bahasamu.

Petrus : (Marah) Sudah berapa kali aku katakana, apakah kalian tidak mendengarkan, apa yang kalian mau dari saya, apa peduli saya dengan dia, saya bersumpah, saya tidak mengenal dia. (Ayam Berkokok. Yesus melihat Wajah Petrus, walaupun dia sedang disiksa, mereka membawa Yesus dan berpapasan dengan Petrus, tetapi Petrus hanya diam dan Wajah Yesus tetap memandang Petrus ketika dibawa Pergi).

Adegan 4

(Petrus berjalan ke atas panggung dengan ekspresi marah, frustrasi. Petrus pun berjalan tunduk, menggelengkan kepala. Maria dan beberapa perempuan yang berada

di atas panggung melihat dan menegur Petrus). Kemudian salah seorang perempuan berkata kpd Maria.

Perempuan 1: Bukankah itu Petrus?

Maria. : Petrus, engkau kah itu? (3 Kali).

Petrus. : Iya ibu, ini aku, Petrus!

(Maria dengan penuh harapan merangkul Petrus dan kemudian bertanya...)

Maria. : Apakah engkau sudah bertemu dengan Yesus? Petrus, katakan apa yang engkau lihat? Petrus, kenapa engkau diam, katakan apa yang telah terjadi di sana?

Perempuan 2: Di mana Yohanes dan yang lainnya? Bukankah tadi kalian bersama-sama dengan Guru?

Maria : Petrus, kenapa engkau diam? Apa yang telah kau perbuat?

(Perlahan Petrus tertunduk dan mulai menangis serta berjalan mundur sampai terjatuh dan menangis keras?) Tetapi, Maria menghampirinya.

Maria:Petrus, Anakku, apakah engkau sanggup bersama denganku untuk menemani-Nya sampai akhir?

(Lampu mati.....).

Adegan 5

Babak 1

(Dari Belakang muncul Suara, “Salibkan dia, salibkan dia, salibkan dia,”. Lalu dijawab oleh Pilatus “Lihatlah Manusia Itu” Lalu dibalas oleh banyak orang, “Salibkan dia, salibkan dia, salibkan Dia.” Pilatus Menjawab “Inilah Rajamu “Dijawab Oleh Kerumunan banyak orang “Enyahkan Dia! Enyahkanlah Dia! Salibkan Dia!” Pilatus menjawab “Haruskah Aku Menyalibkan Rajamu? Imam Kepala Menjawab “Kami Tidak punya raja selain dari pada Kaisar.” Kemudian di layar ditampilkan cuplikan Yesus diarak untuk memikul salibnya.)

Babak 2

(Yesus Masuk sambil memikul Salib, diikuti oleh gerombolan orang-orang yang berteriak dan menyoraki agar dia (Yesus) disalibkan. Petrus diam, dan menyelinap di antara kerumunan, para kerumunan semakin bersorak untuk menyalibkan Yesus, membuat para serdadu harus membuka jalan, kemudian masuk Veronika, yang dengan berani, mengusap wajah Yesus, para serdadu kemudian menarik dan mendorong Veronika. (Situasi ini diiringi oleh lagu yang menceritakan tentang Veronika yang mengusap wajah Yesus.) Ketika Veronika ditarik, kemudian bergabung dengan Para perempaun. Para prajurit berteriak ke arah para gerombolan yang mengikuti perarakan salib, agar siapa yang mau membantu Yesus untuk memikul salibnya. Petrus terlihat takut dan sembunyi, hingga kemudian prajurit memanggil simon dari Kirene untuk membantu Yesus memanggul salib. Lampu kemudian dipadamkan(Suram), masuk kelompok chori.

CHOIR : Wahai Petrus, dimanakah imanmu yang kau ucapkan, dimanakah kesetiaan yang selalu kau janjikan, kenapa kau bersembunyi, kenapa kau begitu takut, kenapa kau bersembunyi di antara mereka yang menyalibkan Yesus.

(Ketika kelompok choir masuk. Gerombolan penyalib tetap melanjutkan adegan mereka, dan membawa Yesus ke atas panggung, mereka mulai menanggalkan pakaian, dan menertawakan Yesus. Seketika Veronika, berkata kepada Petrus)

Veronika : Apakah kau hanya akan berdiri, di mana keberanianmu saat di Getsemani, Kau bahkan sudah mengacungkan pedang dengan begitu berani, lalu dimanakah Petrus yang pemberani itu, Petrus yang siap masuk ke dalam maut demi Yesus, dimanakah petrus yang setia dan rela mati demi Yesus. Aku masih ingat wajamu petrus, ketika aku merangkak dan menjamah jubah Yesus, dengan teduh Yesus berbalik dan bertanya kepadaku, siapakah yang menyentuh jubahkau. Aku dengan takut mengaku, tetapi dia dengan lembut menyambutku. Kau dan para murid yang lain, yang selalu bersama-sama dengan Yesus, makan, berjalan, bercerita, kalian diberi berkah untuk mengusir setan, kalian adalah saksi dari setiap mukjizat yang dia punya, tetapi kenapa, tetapi kenapa kau memalingkan muka dan bersembunyi dalam penyamaran.

(Petrus hanya diam, tidak banyak mengeluarkan suara, dia hanya penuh dengan rasa malu. Kemudian kelompok Choir maju dan mendekatinya)

Choir : Tidak Guru, Biar pun mereka semua tergoncang imanya, aku tidak. Sekalipun aku harus mati bersama-sama dengan kau, aku takkan menyangkal Engkau.(3 Kali)

(Kemudian di atas panggung, para serdadu bersiap untuk memaku kaki dan tangan Yesus, ketika mereka memaku tangan Yesus, Yesus Berteriak. Petrus langsung berteriak “Guru”, sontak seluruh gerombolan langsung berbalik dan menatap Petrus. Mereka kemudian bergerak ke arahnya lalu bertanya “Hei apakah kau juga murid dari dia, apakah kau adalah salah satu dari murid Yesus, apakah kau adalah Murd Yesus?” Petrus hanya kebingungan dan tidak menjawab. Di tengah pertanyaan dari para gerombolan, Yesus Kembali berteriak, kemudian para gerombolan berkata “Dia yang bisa menyembuhkan orang buta dan lumpuh, biarkan dia menyelamatkan dirinya sendiri, jika dia benar anak Allah, maka biarkan Allah menyelamatkan-Nya.

Choir : Tuhan, aku bersedia masuk penjara dan mati bersama-sama dengan Engkau, (Lukas 22;33) (3 Kali)

Petrus : Cukup, cukup, Iya saya memang takut, saya memang pengecut, saya melanggar apa yang saya janjikan, saya menjadi takut, tapi saya tidak kehilangan rasa cinta, saya membenci diri saya sendiri karena lari dan tidak membela Yesus. Tetapi di mana kalian semua, kalian semua adalah penonton, kita semua adalah penonton, kita semua adalah golongan yang ikut menyaksikan penyaliban, apakah kalian yakin tidak akan menyangkal Yesus, ketika ancaman kematian dan penjara selalu mengikuti kalian, apakah kalian yakin, jawab saya, jawab saya, saya penakut, saya juga lari, saya mengingkari Yesus tiga kali, tetapi apakah kalian yakin kalian tidak akan bersikap sama seperti saya, kita semua penonton, kita semua diam, menyaksikan penyiksaan ini, bukan saya sendiri,,,,,,,,,,,,, kalian semua juga lari, kalian juga ketakutan, kalian juga menyangkal dengan berpaling dan tidak berani melihat.

Lagu tentang kematian Yesus, kemudian gerombolan yang menutupi panggung berpencar, setelah dari balik layar terdengar suara “Allah ya Allahku, ke dalam tanganmu kuserahkan Nyawaku. Di bawa salib terdapat para Wanita yang meratapi dan menangisi Yesus (Ratapan Maria). Petrus ingin mendekat, tetapi dia malu dan

kemudian berjalan dengan penuh penyesalan dengan berteriak “Iya saya memang penakut, saya gagal memenuhi janji, saya hanya bisa meminta ampun, dan mengarapkan kasih sayangnya menghapus semua dosa dan kesalahan. Kemudian di atas layar di tampilkan Adegan dalam film Yesus Ketika “Yesus menampakkan dirinya pada petrus di danau. Kemudian bertanya pada Petrus apakah dia mengasihi Yesus.” Setelah adegan itu, para kelompok choir masuk dan menyanyikan lagu, “Bukan dengan Bara Fana, Nikita”.

CLOSING:

Setelah ratapan Maria, semua crew properti langsung angkat dua kursi + meja lengkap dengan fas bunga. (Setelah semua rapi disiapkan, ayah dan anak sudah ada di panggung, lampu langsung dinyalakan)

Ayah sedang minum kopi sambil main handphone di meja ruang tamu sedangkan anak sudah siap, rapi dengan celana tisu, baju kemeja, sepatu, Alkitab hendak bersiap-siap pergi misa hari Minggu.

Anak: Bapa sekarang hari Minggu, kita pergi misa sudah. Ingat jangan jadi orang yang menyangkal Tuhan. Kemarin bapa guru bilang: Hari Minggu nenek Yesus datang mau bertemu kita di Gereja.

Ayah : bapa habis ini baru mandi, kau duluan saja. Bapa, masih pikir pakaian misa. Sano-Sano, bapa ini tidak butuh nasihat. Yang bisa beri nasihat itu sebenarnya bapa bukan kau. Bapa pasti pergi misa, bapa mandi dulu.

Anak: baik kalau begitu bapa, saya berangkat duluan ke Gereja. Juga sebentar kami ada kegiatan anak-anak Misioner. Bapa minta uang untuk kolekte kasih nenek Yesus kah.

Ayah: heeee tidak ada, tidak ada. Bapa sekarang tidak ada uang. Kau pergi misa sudah, bapa mandi dulu. (Lalu anak keluar rumah pergi misa dengan membawa Alkitab sambil berjalan pelan).

•Kemudian dilanjutkan dengan ayah yang bangkit berdiri dari kursi lalu menatap penonton kiri kanan, kemudian langsung menelepon).

Ayah: Hallo eja Sabinus, rencana yang kemarin itu jadi to? (Lalu tertawa).

Kemudian dilanjutkan: Santai eja, ini hari Minggu, misa itu bisa ikut besok atau hari-hari yang akan datang. Intinya sekarang hari Minggu hari libur, mari kita buat senang diri dulu. Enjoy life (sambil tertawa). (Lampu panggung langsung dimatikan, disusul properti kursi dikeluarkan dan diganti dengan kursi merah empat biji, sedangkan meja lama tetap bertahan di panggung hanya ditutup dengan kain sarung alas meja).

Setelah semua properti beres, lampu dinyalakan dengan suasana 3 orang sudah duduk untuk bermain judi, masih dalam tahap membagi kartu, serta minum

moke. Lalu, sang ayah masuk dan bergabung untuk bermain judi sambil minum minuman keras.

Eby: (menyambut Ano dari pintu, ekspresi tersenyum semangat bahagia) lalu berkata: oooo eja, mari masuk, silahkan masuk, kami sudah siap semua seperti yang kemarin-kemarin. (Ano berjalan penuh semangat menuju meja judi lalu duduk dan mulai bermain kartu, sambil minum moke. Bermain kartu agak lama, semangat dengan ekspresi-ekspresi kemenangan (Eby dengan Binus) juga kekalahan (Ano).

Di tengah adegan judi Ano berkata: kawan-kawan, ini hari Minggu, tapi misalkan bisa ikut besok-besok atau Minggu depan. Enjoy life, enjoy life. (Dilanjutkan adegan judi) sambil diselingi oleh narasi: penyangkalan masih terus berlanjut, cerita seorang pemuda dua ribu tahun yang lalu diakhiri dengan penyesalan sejati, sedangkan kita selalu menunda-nunda pertobatan. Kesetiaan Tuhan memang tetap sama, kita saja yang berubah. Entahlah sampai kapan juga selalu ada pertanyaan: Siapa Itu Petrus? Lampu dimatikan. Dilanjutkan choir sambil memegang lilin.

SELESAI!